

Pengaruh Remitansi Terhadap *Financial Development*: Studi Kasus Negara Berkembang

Mohammad Haikal¹, Stannia Cahaya Suci², Samsul Arifin³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

E-mail: mohhaikal15@gmail.com¹, stanniacs@untirta.ac.id², samsularifin@untirta.ac.id³

Article History:

Received: 05 Juni 2026

Revised: 29 Juli 2026

Accepted: 03 September 2026

Keywords: *Financial Development, Remitansi, Generalized Method of Moments*

Abstract: *Penelitian ini menganalisis pengaruh remitansi terhadap financial development di 45 negara berkembang selama periode 2012–2021. Remitansi digunakan sebagai variabel utama, sedangkan natural resources, GDP per kapita, trade openness, inflasi dan rule of law digunakan sebagai variabel pengendali. Metode yang diterapkan adalah Generalized Method Of Moments (GMM) guna meminimalkan persoalan endogenitas pada model data panel dinamis. Hasil penelitian menemukan bahwa remitansi, GDP per capita, trade openness, rule of law memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial development, sedangkan natural resources dan inflasi justru memberikan efek negatif yang signifikan terhadap financial development. Temuan ini menegaskan pentingnya remitansi dalam mendorong financial development di negara-negara berkembang.*

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor keuangan memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi dimana *financial development* yang berfungsi secara optimal mampu mendukung aktivitas perekonomian melalui penyediaan likuiditas dan pembiayaan. Sebaliknya, lemahnya perkembangan sektor keuangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut yang mana berakibat pada terbatasnya akses pendanaan dan kendala pada likuiditasnya (Irzam & Setyari, 2020). Dalam konteks tersebut, pengembangan sektor keuangan (*financial development*) berperan sebagai faktor kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dimana sektor keuangan yang berkembang dengan baik mampu meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya serta memperkuat fungsi intermediasi. Hal ini dapat diwujudkan melalui perluasan akses pembiayaan, peningkatan kinerja pasar modal, serta penguatan lembaga keuangan yang inklusif. Dengan demikian, kondisi ini berpeluang memicu pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Perkembangan keuangan, yang ditandai dengan semakin luasnya akses serta meningkatnya efisiensi lembaga dan pasar keuangan, pada umumnya memiliki peranan yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus mengurangi tingkat kemiskinan (Yessoufou, 2025). Namun demikian, manfaat tersebut belum sepenuhnya dirasakan di kawasan negara berkembang, yang hingga kini masih menghadapi tingkat pembangunan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat yang relatif rendah dibandingkan wilayah lain di dunia. Dimana, tingkat perkembangan sektor keuangan di negara-negara berkembang cenderung bervariasi dan relatif lebih rendah dibandingkan di negara-negara maju. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai kendala struktural yang dihadapi oleh negara berkembang, khususnya terkait dengan adanya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) dalam pasar keuangan.

Ketidakseimbangan tersebut memicu munculnya *adverse selection* dan *moral hazard*, yang akan menghambat fungsi intermediasi sektor keuangan dalam menyalurkan dan mengalokasikan dana secara optimal dan efisien (Mishkin, 2016). Selanjutnya, negara berkembang yang memiliki tingkat sistem keuangan relatif kurang berkembang cenderung menghadapi laju pertumbuhan PDB per kapita dan pembangunan keuangan yang lebih lambat, sehingga terjebak dalam kemiskinan, fenomena ini menunjukkan lingkaran setan di mana sistem keuangan yang lemah menghalangi pemanfaatan layanan keuangan untuk mendorong pertumbuhan, sekaligus gagal menciptakan permintaan cukup bagi pembangunan keuangan (Fung, 2009). Hal ini akan memengaruhi bagaimana kebijakan dan guncangan eksternal berdampak pada fungsi intermediasi keuangan. Maka dari itu, memahami variable determinan yang memengaruhi *financial development* merupakan hal yang sangat penting.

Tingginya biaya pendanaan di negara berkembang, terutama di Afrika, mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pembiayaan diluar lembaga keuangan formal, dalam hal ini remitansi berperan sebagai salah satu sumber pendanaan penting (Karikari et al., 2016). Hal ini ditandai dengan aliran uang kiriman ke negara-negara berkembang semakin menarik perhatian karena volumenya yang terus meningkat serta dampaknya terhadap negara-negara penerima. Remitansi atau volume dana yang mengalir ke negara asal diyakini sebagai salah satu faktor yang memengaruhi *financial development* sebab remitansi akan meningkatkan kebutuhan atas produk serta jasa keuangan. Dengan kata lain, meningkatnya remitansi mendorong kebutuhan terhadap produk serta jasa keuangan di komunitas imigran dan membantu komunitas yang kurang memiliki akses perbankan menjadi lebih mudah diakses.

Selain *foreign direct investment* (FDI) dan bantuan pembangunan resmi (ODA), remitansi juga menjadi sumber penerimaan eksternal yang sangat krusial bagi negara berkembang. Hal ini disebabkan oleh karakteristik remitansi yang relatif stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi jangka pendek (Ghosh Dastidar, 2017). Bahkan menurut *World Bank* angka sebenarnya untuk remitansi pekerja diperkirakan melebihi data yang telah tercatat, karena banyak dana dikirim melalui saluran informal. Hal ini dapat terjadi sebab tidak adanya campur tangan pemerintah dalam pengiriman uang; para migran bertanggung jawab sepenuhnya atas pergerakan besar-besaran pengiriman uang melintasi perbatasan dunia (Bindu et al., 2022).

Peran strategis remitansi dalam perekonomian negara berkembang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan sektor keuangan. Remitansi terbukti memberikan dampak nyata dalam meningkatkan konsumsi rumah tangga, menurunkan tingkat kemiskinan, mendorong aktivitas ekonomi, status pendidikan dan peningkatan standar hidup (Ma et al., 2021). Pada tingkat mikro, remitansi memberikan manfaat langsung bagi rumah tangga penerima di negara berkembang karena menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan konsumsi, mengurangi risiko kemiskinan ekstrem, serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga ketika menghadapi guncangan finansial. Selain itu, dana remitansi juga memungkinkan penerima meningkatkan pengeluaran pada kebutuhan penting, seperti kesehatan dan pendidikan, sekaligus mendorong pembentukan aset.

Sementara itu, pada tingkat makro, remitansi berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi melalui tambahan pengeluaran masyarakat yang mendorong permintaan barang dan jasa, di mana aliran uang yang dibelanjakan pada akhirnya menjadi pendapatan bagi pihak lain dalam perekonomian (Bindu et al., 2022). Dalam konteks tersebut, sektor keuangan memiliki fungsi strategis sebagai mekanisme perantara dalam menyalurkan dana remitansi secara efisien kepada penerima. Selain itu, keberadaan lembaga keuangan turut memastikan bahwa dana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal, baik untuk kebutuhan konsumsi maupun kegiatan produktif seperti

investasi. Oleh karena itu, remitansi diharapkan dapat berdampak positif terhadap perkembangan keuangan di negara asal, sebagaimana sesuai dengan temuan dari (Azizi, 2020; Forhad & Alam, 2025; Misati et al., 2019; Özyilmaz et al., 2021).

Meski demikian, temuan tidak sepenuhnya konsisten, dengan studi seperti Bandura dalam (Topxhiu & Krasniqi, 2025) menemukan korelasi negatif di Afrika Selatan (SADC) di mana remitansi berperan sebagai substitusi lembaga keuangan formal, sehingga efeknya bergantung pada kondisi kelembagaan dan struktural negara. Selain itu, remitansi sering tidak mendorong pertumbuhan keuangan jangka panjang karena umumnya digunakan untuk kebutuhan bertahan hidup seperti pendidikan, pakaian, tempat tinggal, dan investasi dasar, tanpa disalurkan ke lembaga keuangan untuk meningkatkan kredit swasta atau deposito bank, bahkan berfungsi sebagai alternatif pinjaman bank di daerah sulit akses kredit, berdasarkan (Adenutsi & Ahoritor, 2021; Karikari et al., 2016; Kosse & Vermeulen, 2014; Kratou & Gazdar, 2018; Yaseen & Omet, 2021).

Tidak hanya remitansi, namun ada faktor-faktor lainnya yang perlu diperhatikan karena memainkan peran krusial dalam mempengaruhi *financial development* di antaranya yaitu *natural resources*, pertumbuhan ekonomi, keterbukaan perdagangan, inflasi, dan *rule of law*. Dimana penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa variabel-variabel ini berdampak pada stabilitas dan efisiensi sektor keuangan. Misalnya, kekayaan sumber daya alam sebagai sumber pendapatan eksternal memberikan dampak yang bertolak belakang terhadap perkembangan sektor keuangan. Dalam hipotesis *financial resource curse*, pengaruhnya dinilai negatif karena negara dengan sumber daya alam melimpah umumnya memiliki sistem keuangan yang belum matang, sehingga kredit bagi perusahaan pemanfaat sumber daya terbatas akibat hambatan sisi penawaran (Beck, 2011). (Dogan et al., 2020) memperkuat pandangan ini dengan menyebut bahwa lemahnya institusi di negara tersebut mendorong peminjam mengingkari utang, sehingga meskipun likuiditas pasar meningkat, pendalaman keuangan justru terhambat.

Di sisi lain, berkat pertumbuhan ekonomi, pendapatan, peluang investasi, serta volume transaksi keuangan ikut meningkat. Kondisi ini memicu perluasan dan keragaman lembaga keuangan, yang pada akhirnya memperluas akses terhadap layanan jasa keuangan sekaligus mendorong terbentuknya sektor keuangan yang kokoh dan merata (M. Salifu et al., 2024). Selanjutnya, peningkatan keterbukaan perdagangan merupakan faktor penting dalam mendorong perkembangan perbankan yang berimplikasi pada bertambahnya volume kredit sekaligus menurunkan biaya dan risiko pinjaman Ashraf (2018).

Sebaliknya, tingkat inflasi yang tinggi bisa menghalangi kemajuan dalam sektor keuangan. Dimana inflasi memiliki efek merugikan yang cukup besar terhadap kemajuan sektor keuangan di Jordan, inflasi yang tinggi membuat bank dan para penabung lebih berhati-hati saat memberikan pinjaman, yang pada gilirannya berakibat pada penurunan simpanan dan investasi aktual (Batayneh et al., 2021). Berbagai studi menunjukkan dalam sistem hukum yang menjamin hak kepemilikan pribadi, mendukung kontrak swasta, serta melindungi hak hukum investor, dapat meningkatkan kesediaan masyarakat untuk menyalurkan dana kepada perusahaan, sehingga alokasi modal di pasar keuangan menjadi lebih efektif (Beck & Levine, 2025).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada kawasan atau negara tertentu. Oleh karena itu, studi ini berkontribusi dengan memperluas kajian empiris mengenai pengaruh remitansi, *natural resources*, pertumbuhan ekonomi per kapita, keterbukaan perdagangan, inflasi dan *rule of law* terhadap *financial development* di 45 negara berkembang pada periode 2012 sampai dengan 2021. Selanjutnya variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *index* terbaru *financial development* oleh IMF yang relatif terbatas.

Selain itu, penelitian ini memasukan nilai lag dari variabel dependen, untuk itu dalam membuktikan secara empiris dan menganalisis tujuan penelitian ini, digunakan metode GMM dengan data panel agar hasil estimasi yang digunakan lebih konsisten dan terbebas dari masalah endogenitas dan bias seperti metode OLS, PLS, FEM, REM dalam panel dinamis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yaitu data panel periode tahun 2012 hingga 2021, meliputi 45 negara yang termasuk dalam kategori negara-negara berkembang dengan penerima remitansi terbesar didunia menurut klasifikasi *World Bank*. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama, yaitu data yang telah dihimpun oleh institusi resmi tertentu dan dipublikasikan untuk dapat diakses serta dimanfaatkan oleh khalayak umum. Perolehan data dalam penelitian dilakukan melalui publikasi resmi yang tersedia pada situs web *World Bank* dan *International Monetary Fund*, yang menyediakan berbagai data ekonomi dan keuangan yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel. 1 Sumber Data

Variabel	Satuan	Sumber
<i>Financial Development</i>	<i>Index</i>	IMF
Remitansi	<i>US\$</i>	<i>World Bank</i>
<i>Natural Resources</i>	%	<i>World Bank</i>
<i>GDP Percapita</i>	<i>US\$</i>	<i>World Bank</i>
<i>Trade Openness</i>	%	<i>World Bank</i>
Inflasi	<i>Index</i>	<i>World Bank</i>
<i>Rule of Law</i>	<i>Percentile</i>	<i>World Bank</i>

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara remitansi, sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi per kapita, keterbukaan perdagangan, inflasi, serta *rule of law* terhadap pembangunan sektor keuangan di negara berkembang dengan memanfaatkan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM) melalui perangkat lunak STATA 17. Metode tersebut lazim digunakan sebagai teknik estimasi untuk meminimalkan permasalahan endogenitas yang timbul sebagai konsekuensi dari adanya kausalitas terbalik dan bias yang dapat muncul saat estimasi persamaan panel dinamis menggunakan OLS. Selain itu, untuk data panel dengan periode T singkat (10 Tahun) dan jumlah N yang banyak (45 Negara) maka estimasi GMM yang dikembangkan oleh (Arellano & Bover, 1995; Blundell & Bond, 1998) dianggap lebih sesuai. Selanjutnya penelitian ini menggunakan prosedur SYS-GMM dengan *two step* sebab dinilai lebih unggul untuk memperoleh parameter yang lebih konsisten dan efisien daripada FD-GMM terlebih nilai estimasi SYS-GMM berada diantara estimasi OLS dan FEM. Dalam metode ini terdapat beberapa uji yang perlu dilakukan, di antaranya:

Uji Spesifikasi Model

Pengujian spesifikasi model umumnya dilakukan dalam tiga langkah: Pertama, uji sargan sebagai alat validasi. Kedua, Uji Arellano-Bond untuk menilai kesesuaian model. Ketiga, uji tak bias untuk memastikan keakuratan estimasi (Surya et al., 2025). Secara khusus, uji sargan untuk menilai validitas variabel instrumental ketika jumlah variabel instrumental melebihi jumlah parameter yang diestimasi. Keputusan dalam uji Sargan didasarkan pada nilai probabilitas yang diperoleh dari informasi statistik uji Sargan. Apabila probabilitas yang diperoleh tidak melebihi

tingkat signifikansi (0,05), maka hasil estimasi model dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas.

Uji Arellano-Bond menilai konsistensi hasil estimasi GMM dengan mengidentifikasi korelasi antar error bar (Shobary & Afiatno, 2025). Kriteria keputusan untuk uji Arellano-Bond (uji AB) didasarkan pada nilai AR(2), yang menunjukkan suatu data dapat dinyatakan tidak mengalami permasalahan autokorelasi apabila nilai probabilitas AR (2) menunjukkan angka di atas 0,05. Maka, model yang diestimasi terbukti memiliki konsistensi yang memadai. Tahap selanjutnya, uji ketidakberpihakan dilakukan dengan membandingkan estimasi GMM dengan lag dependen dengan dua model pembanding, yaitu model efek tetap (FEM) yang kurang bias dan model kuadrat terkecil gabungan (PLS) yang terlalu bias. Oleh karena itu, estimasi dianggap tidak bias apabila nilai estimasinya terletak di antara hasil estimasi yang diperoleh dari kedua model tersebut, yakni FEM dan PLS.

Uji Signifikansi Parameter

Pada tahap lanjutan analisis, pengujian terhadap signifikansi parameter dapat dilakukan melalui dua prosedur statistik utama. Prosedur pertama dilakukan dengan menggunakan uji Wald, sedangkan prosedur kedua memanfaatkan uji Z. Uji Wald diterapkan untuk menguji tingkat signifikansi secara simultan melalui penilaian terhadap pengaruh kolektif seluruh variabel independen terhadap model. Dengan demikian, uji ini dapat mengungkapkan apakah variabel independen secara keseluruhan memiliki dampak signifikan pada model penelitian (Surya et al., 2025). Acuan dalam menentukan keputusan ditentukan melalui nilai probabilitas statistik uji Wald, menggunakan tingkat signifikansi α , yaitu 0,05. Selanjutnya, uji Z dapat diaplikasikan untuk menguji signifikansi parsial setiap variabel, sehingga dapat diketahui besarnya tiap variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen itu sendiri. Jika nilai statistik uji Z melebihi nilai Z pada tabel atau *P-value* berada di bawah tingkat signifikansi (α), maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan tidak diterima. (Sitanggang & Pangestuty, 2024).

Lebih lanjut, model ekonomi penelitian ini dibangun dengan mempertimbangkan pendekatan pemodelan yang dikembangkan oleh Bui (2020), dan model tersebut kemudian digunakan sebagai metodologi dalam penelitian ini.

Model panel dinamis memiliki persamaan berikut:

$$FD_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 FD_{i,t-1} + \beta_2 \ln REM_{i,t} + \beta_3 TNRR_{i,t} + \beta_4 \ln GDPPC_{i,t} + \beta_5 TO_{i,t} + \beta_6 CPI_{i,t} + \beta_8 ROL_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

FD	: <i>Financial Development (Index)</i>
lnREM	: Logaritma Natural Remitansi (US\$)
TNRR	: <i>Natural Resources</i> (Persen)
lnGDPPC	: Logaritma Natural Pertumbuhan Ekonomi Per kapita (US\$)
TO	: <i>Trade Openness</i> (Persen)
CPI	: <i>Inflasi (Index)</i>
ROL	: <i>Rule of Law (Percentile)</i>
Ln	: Logaritma Natural
β_0	: Konstanta
<i>i</i>	: Banyaknya negara (<i>cross-section</i>)
<i>t</i>	: Banyaknya tahun (<i>time series</i>)
ε	: <i>Error term</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian terhadap *financial development* (FD) dilakukan dengan melibatkan sejumlah variabel yang diasumsikan berkontribusi terhadap perubahan dan perkembangan FD. Studi ini menggunakan pendekatan pemodelan panel dinamis, dengan estimasi menggunakan Metode Sys-GMM. Hasil estimasi awal model panel dinamis yang diperoleh dengan Sys-GMM menggunakan estimator dua tahap ditunjukkan pada Tabel 4.

Table. 3 Hasil Uji Ketidakbiasan

Uji Ketidakbiasan	FEM	FDGMM	SYSGMM	PLS
FD L1.	.6645794***	.53717439***	.89606241***	1.0074436***
LNREM	0.00075262	0.00065877	.00524483***	0.00007551
TNRR	-0.0007535	-.00033417***	-.00043871***	-0.00001183
LNGDPPC	0.00776981	.01495975***	.01543182***	-0.0007089
TO	-0.00004161	-.00015962***	.00008683***	0,000007967
CPI	0.0046524	.01954459***	-.00779295***	-0.00427514
ROL	0.00748107	.00365472*	.00763518***	-0.00168234
_cons	-0.02506451	-.10761077***	-.20094611***	0.03249043

Sumber : STATA, Olah Data Penulis

Merujuk pada sajian Tabel 3 dalam pengujian properti ketidakbiasan, teramati bahwa besaran koefisien untuk lag 1 endogen pada pendekatan SYS-GMM terletak dalam rentang antara koefisien lag 1 endogen dari metode FEM dan koefisien lag 1 endogen dari metode PLS. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik SYS-GMM memberikan taksiran yang cenderung tidak mengandung bias dan telah memenuhi kriteria ketidakbiasan yang dipersyaratkan.

Tabel. 4 Hasil Estimasi *Generalized Method of Moments*

FD	Coef.	P> Z
Lag FD	0,8960624	0,000
LnREM	0,0052448	0,000
TNRR	-0,0004387	0,000
LnGDPPC	0,0154318	0,000
TO	0,0000868	0,000
CPI	-0,0077929	0,000
ROL	0,0076352	0,000
_Cons	-0,2009461	0,000
Significance Level	Wald chi2(7)	505600,50
	Prob > chi2	0,0000
Arellano-Bond test AR (2)	z	1,0479
	Prob > z	0,2947
Sargan test	chi2(43)	39,42129
	Prob > chi2	0,6273

Sumber : STATA, Olah Data Penulis

Hasil estimasi metode SYS-GMM yang tertera pada Tabel 4 mengindikasikan variabel lag *financial development* berpengaruh positif pada *financial development* dengan signifikan sebesar 5% dimana setiap kenaikan 1% dalam lag *financial development* akan meningkatkan 89,6% dalam *financial development* hasil ini konsisten dengan Bui (2020). Pada tingkat signifikansi 5% remitansi memiliki dampak positif terhadap *financial development*, kenaikan 1% dalam remitansi akan memicu peningkatan sebesar 0,52% di negara berkembang, namun *natural resources* pada tingkat signifikansi 5% memiliki pengaruh negatif terhadap *financial development*, kenaikan 1 persen pada *natural resources* maka akan menurunkan *financial development* sebesar -0.04%.

GDP per capita berdampak positif terhadap *financial development* dengan tingkat signifikansi 5%, dimana setiap kenaikan 1% *GDP per capita* akan menaikkan *financial development* sebesar 1.54%. Sedangkan inflasi justru menghambat *financial development* pada signifikansi sebesar 5% yang berarti setiap kenaikan 1% dalam inflasi berakibat pada penurunan sebesar -0.7% pada *financial development*, dan pada *trade openness* dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan pengaruh positif terhadap *financial development* dimana kenaikan 1% pada *trade openness* akan meningkatkan *financial development* sebesar 0.00868%, dan *rule of law* juga memengaruhi secara positif serta signifikan (5%) terhadap *financial development*. kenaikan 1% dalam *rule of law* maka akan memicu peningkatan sebesar 0.77% pada *financial development*.

Selain itu, hasil pengujian Sargan nilai probabilitas *chi-square* pada uji Sargan tercatat 0,6273 yang melampaui batas kritis 0,05, mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dinilai valid tanpa adanya persoalan korelasi antar instrument. Pengujian Arellano-Bond turut menghasilkan nilai *P-value* untuk AR(2) di atas 0,05, menandakan bebas dari indikasi autokorelasi sehingga model dikatakan konsisten. Selanjutnya, menurut uji Wald, probabilitas yang diperoleh lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen, yaitu *Financial Development*. Secara individual, setiap variabel bebas juga memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05, hal tersebut menegaskan bahwa masing-masing variabel mempunyai kontribusi terhadap perkembangan sektor keuangan. Oleh karena itu, penggunaan estimator *System GMM* dinilai tepat dalam penelitian ini, sehingga hasil empiris yang diperoleh layak digunakan sebagai dasar inferensi statistik.

PEMBAHASAN

Remitansi terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan sektor keuangan. Masuknya aliran dana yang disalurkan melalui lembaga keuangan dapat memperkuat fungsi intermediasi perbankan secara efisien dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat melalui pembiayaan maupun kredit. Hal ini tentunya dapat mengurangi kekurangan likuiditas di negara-negara berkembang. Selain itu, karena pengiriman uang berfungsi sebagai jaminan keuangan, yang mendorong rumah tangga penerima untuk sering bertransaksi dengan lembaga keuangan, lembaga-lembaga ini dapat mengurangi asimetri informasi yang terkait dengan rumah tangga tersebut.

Akibatnya, lembaga keuangan bersedia memberikan lebih banyak kredit kepada rumah tangga, bahkan yang kurang mampu secara finansial, menggunakan dana eksternal (Kim, 2021). Lebih lanjut, penerimaan remitansi secara terus-menerus pada rumah tangga mendorong meningkatnya kebutuhan terhadap layanan perbankan (Basnet et al., 2020). Hal ini terjadi karena penerima remitansi cenderung membutuhkan rekening bank sebagai tempat penyimpanan dana

yang lebih aman sekaligus untuk mengakses layanan keuangan modern, seperti kredit dan manfaat bunga tabungan (Mustapha-jaji & Adesina-uthman, 2023). Temuan ini selaras dengan (Azizi, 2020) dan (Adekunle et al., 2022), yang sama-sama menunjukkan dampak positif remitansi pada *financial development*.

Sebaliknya, kelimpahan sumber daya alam justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap perkembangan sektor keuangan. Fenomena ini umumnya dijumpai pada negara yang memiliki kelimpahan sumber daya alam, di mana kelimpahan tersebut seringkali diikuti oleh lemahnya kualitas institusi, seperti kurang efektifnya penegakan kontrak, meningkatnya praktik korupsi, serta tingginya aktivitas *rent-seeking*. Dalam kondisi tersebut, hasil pendapatan sumberdaya alam akan sulit di salurkan secara efektif dan akurat ke sektor swasta. Lebih lanjut, ketidakcukupan sistem kelembagaan dan infrastruktur politik mengganggu keseimbangan utang-kredit yang mana mengakibatkan baik bank yang gagal menjamin kredit maupun perusahaan yang kesulitan membayar kembali berada dalam tekanan keuangan. Selain itu, kelimpahannya justru merugikan proses finansialisasi terlebih lagi karena volatilitas harga komoditas menciptakan iklim tidak aman bagi investor swasta (Dogan et al., 2020). Hasil temuan tersebut menunjukkan kesesuaian dengan penelitian terdahulu seperti (Damette et al., 2023), dan (Hadj & Ghodbane, 2021) yang mengungkapkan bahwa *financial development* terbukti dipengaruhi secara negatif oleh *natural resources*.

Selanjutnya, PDB per kapita terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perkembangan sektor keuangan. Kenaikan pendapatan per kapita yang mengindikasikan membaiknya tingkat kesejahteraan ekonomi pada umumnya sejalan dengan hadirnya sistem keuangan yang lebih maju dan kompleks. Akibatnya, peningkatan pendapatan dapat mendorong individu untuk menyalurkan dana ke sektor perbankan melalui tabungan dan investasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan pinjaman domestik. Lebih lanjut, peningkatan PDB per kapita turut merefleksikan meluasnya kegiatan ekonomi. Kondisi ini pada gilirannya berpotensi mendorong terciptanya kesempatan kerja sekaligus menaikkan tingkat penghasilan di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini, pada gilirannya, merangsang peningkatan konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya memperluas permintaan akan jasa keuangan dan mempercepat perkembangan sektor keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Ali, 2025; Guan et al., 2024). Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris dari (Ehigiamusoe et al., 2021; Salifu et al., 2024; Simionescu & Gavurova, 2023) bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif terhadap perkembangan sektor keuangan.

Peningkatan keterbukaan perdagangan juga menunjukkan kontribusi yang nyata dan positif dalam mendorong perkembangan sektor keuangan. Temuan ini dapat dijelaskan oleh adanya transaksi ekspor-impor barang dan jasa yang dilakukan oleh perusahaan, di mana proses transaksi umumnya melibatkan peran sektor keuangan (Kwakwa et al., 2023). Keterlibatan tersebut mendorong akumulasi dana dalam sistem keuangan, sehingga turut memperkuat dan mendukung pertumbuhan sektor keuangan itu sendiri. Temuan di Sub-Sahara Afrika turut mempertegas hasil penelitian bahwa semakin tinggi tingkat keterbukaan perdagangan suatu negara, maka semakin berkembang pula sektor keuangannya (Abeka et al., 2022). Selain itu, (Thuy & Trong, 2021) dan (Bandura, 2022) juga menemukan hubungan positif antara *trade openness* dan *financial development*.

Di sisi lain, inflasi memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sektor keuangan. Inflasi yang berada pada tingkat tinggi serta mengalami perubahan yang tidak stabil dapat menciptakan ketidakpastian sekaligus meningkatkan risiko dalam aktivitas perekonomian.

Ketidakjelasan terkait pergerakan harga di masa mendatang menyebabkan pelaku usaha maupun individu mengalami kendala dalam menyusun perencanaan secara optimal. Keadaan tersebut pada gilirannya memberikan dampak signifikan terhadap proses pengambilan keputusan dalam aktivitas investasi sekaligus realisasi atas ikatan finansial yang berorientasi pada jangka panjang. Di sisi lain, lembaga keuangan juga berpotensi menghadapi hambatan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit secara tepat, mengingat inflasi dapat menurunkan nilai riil dari pembayaran kembali pada masa yang akan datang (Salifu et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan temuan dari (Asab & Al-Tarawneh, 2018) dan (Maghfiroh & Purwono, 2021) di mana inflasi ditemukan menekan *financial development*.

Terakhir, kualitas penegakan hukum menjadi faktor penting dalam mendorong perkembangan sektor keuangan. Penegakan hukum yang kuat berperan signifikan dalam meningkatkan kedalaman pasar saham (Marvasti & Razzaghi, 2020). Stabilitas politik dan sistem hukum yang baik mampu menciptakan lingkungan pasar keuangan yang kondusif serta mengatur aktivitas pasar secara efektif, sehingga mendukung perkembangan sektor keuangan secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Sanga & Aziakpono, 2023) menegaskan bahwa kejelasan atas hak kepemilikan, efektivitas penegakan kontrak, serta peran pengadilan yang berjalan dengan baik menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit kepada sektor swasta. Terdapat konsistensi antara hasil analisis yang didapatkan dengan bukti-bukti empiris yang dihasilkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Abaidoo & Agyapong, 2022; Aman et al., 2023; Feng & Xinye, 2020) dimana keberadaan *rule of law* yang kuat berkontribusi positif dalam meningkatkan *financial development*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi data panel dinamis dengan pendekatan *Generalized Method of Moments* (SYS-GMM) serta pembahasan analitis yang telah dipaparkan sebelumnya, kajian ini menghasilkan beberapa kesimpulan utama yakni: Temuan empiris mengindikasikan hubungan positif dan signifikan variabel Remitansi, GDP Per kapita, *Trade Openness*, *Rule of Law* terhadap *Financial Development*. Sedangkan *Natural Resources* dan Inflasi menunjukkan dampak yang signifikan dan merugikan dari variabel terhadap *Financial Development* di 45 Negara Berkembang.

Selanjutnya saran kebijakan bagi pemerintah di negara berkembang perlu mengoptimalkan remitansi sebagai sumber pembiayaan bagi perkembangan sektor keuangan dengan memperluas penggunaan jalur formal dan mengarahkan dana ke kegiatan produktif. Pengelolaan sumber daya alam juga harus dilakukan secara transparan dan berkelanjutan agar tidak menimbulkan ketergantungan yang menghambat *financial development*. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan keterbukaan perdagangan perlu terus didorong karena dapat memperkuat permintaan dan penawaran layanan keuangan. Stabilitas ekonomi, terutama pengendalian inflasi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang terkoordinasi, juga menjadi kunci penting. Di samping itu, penguatan *rule of law* diperlukan untuk menciptakan kepastian hukum, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperlancar intermediasi keuangan melalui reformasi kelembagaan, penegakan hukum, dan perlindungan hak ekonomi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain, seperti kualitas institusi secara keseluruhan dijadikan sebagai variabel moderasi untuk meredam efek negatif *natural resources*, *fintech*, serta menggunakan periode data yang lebih panjang atau frekuensi yang lebih tinggi agar hasil lebih komprehensif. Kajian juga dapat dikembangkan dengan membedakan

karakteristik antarnegara atau kawasan, serta menggunakan metode non-linear untuk menangkap kemungkinan adanya efek ambang batas dalam hubungan antarvariabel.

DAFTAR REFERENSI

- Abaidoo, R., & Agyapong, E. K. (2022). Financial development and institutional quality among emerging economies. *Journal of Economics and Development*, 24(3), 198–216. <https://doi.org/10.1108/JED-08-2021-0135>
- Abeka, M. J., Gatsi, J. G., Appiah, M. O., & Agyemang, O. S. (2022). Trade openness and financial development in sub-Saharan Africa: The role of institutional structures. *Thunderbird Int. Bus. Rev*, 64, 67–80. <https://doi.org/10.1002/tie.22241>
- Adekunle, I. A., Tella, S. A., Subair, K., & Adegboyega, S. B. (2022). Remittances and financial development in Africa. *Journal of Public Affairs*, 22(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2545>
- Adenutsi, D. E., & Ahortor, C. R. K. (2021). Macroeconomic Determinants of Remittance Flows to Sub-Saharan Africa. In *African Economic Research Consortium*. <https://www.africaportal.org/content-partners/african-economic-research-consortium-aerc/>
- Ali, M. A. (2025). An Empirical Analysis of the Determinants of Financial Development: Evidence from Emerging Markets. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 11(December 2024), 7–17. <https://doi.org/10.14445/23939125/IJEMS-V11I12P102>
- Aman, A., Khan, M. A., Khan, M. A., Haider, A., Olah, J., & Fenyves, V. (2023). Role of institutions in promoting finance in emerging markets: A panel data analysis. *PLoS ONE*, 18(3), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0280849>
- Arellano, M., & Bover, O. (1995). Another look at the instrumental variable estimation of error-components models. *Journal of Econometrics*, 68, 29–51.
- Asab, N. A., & Al-Tarawneh, A. (2018). The Impact of Inflation on Investment: The Non-Linear Nexus and Inflation Threshold in Jordan. *Modern Applied Science*, 12(12), 113. <https://doi.org/10.5539/mas.v12n12p113>
- Azizi, S. S. (2020). Impacts of remittances on financial development. *Journal of Economic Studies*, 47(3), 467–477. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2019-0045>
- Bandura, W. N. (2022). Financial openness, trade openness and financial development: Evidence from sub-Saharan Africa. *Development Southern Africa*, 39(6), 947–959. <https://doi.org/10.1080/0376835X.2021.1988517>
- Basnet, H. C., Koirala, B., Upadhyaya, K. P., & Donou-Adonsou, F. (2020). Workers' remittances and financial development: the case of South Asia. *International Review of Economics*. <https://doi.org/10.1007/s12232-020-00359-5>
- Batayneh, K., Al Salamat, W., & Momani, M. Q. M. (2021). The impact of inflation on the financial sector development: Empirical evidence from Jordan. *Cogent Economics and Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1970869>
- Beck, T. (2011). Finance and Oil: Is There a Resource Curse? *Beyond the Curse Policies to Harness the Power of Natural Resources*, 2005, 81–105.
- Beck, T., & Levine, R. (2025). Legal Institutions and the Development of Financial Systems Revisited. In *Handbook of New Institutional Economics*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-50810-3_16
- Bindu, S., Sridharan, P., Swain, R. K., & Das, C. P. (2022). Causal Linkage between Remittances and Financial Development: Evidence from the BRICS (Brazil, Russia, India, China, and South Africa). *Journal of East-West Business*, 28(2), 117–149.

- <https://doi.org/10.1080/10669868.2021.1976348>
- Blundell, R., & Bond, S. (1998). Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models. *Journal of Econometrics*, 87, 115–143. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00009-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00009-8)
- Damette, O., Kablan, S., & Mathonnat, C. (2023). Firms’ access to finance in resource-based countries and the financial resource curse. *Journal of Comparative Economics*, 51(3), 1031–1047. <https://doi.org/10.1016/j.jce.2023.04.004>
- Dogan, E., Madaleno, M., & Altinoz, B. (2020). Revisiting the nexus of financialization and natural resource abundance in resource-rich countries: New empirical evidence from nine indices of financial development. *Resources Policy*, 69(August), 101839. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101839>
- Ehigiamusoe, K. U., Guptan, V., & Narayanan, S. (2021). Rethinking the impact of GDP on financial development: Evidence from heterogeneous panels. *African Development Review*, 33(1), 1–13. <https://doi.org/10.1111/1467-8268.12469>
- Feng, Y., & Xinye, Y. (2020). The impact of institutions on financial development: Evidence from East Asian countries. *Australian Economic Papers*, 60(9), 122–137. <https://doi.org/10.1111/1467-8454.12196>
- Forhad, A. R., & Alam, G. M. (2025). The Impact of Remittance on Financial Development in the Recipient Countries : A Comparison Between Highly- and Low-skilled Migrants. *Migration and Development*, 1–17(February), 18. <https://doi.org/10.1177/21632324251316335>
- Fung, M. K. (2009). Journal of International Money Financial development and economic growth : Convergence or divergence ? *Journal of International Money and Finance*, 28(1), 56–67. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2008.08.001>
- Ghosh Dastidar, S. (2017). Impact of Remittances on Economic Growth in Developing Countries: The Role of Openness. *Global Economy Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.1515/gej-2016-0066>
- Guan, J., Kirikkaleli, D., Bibi, A., & Zhang, W. (2024). Natural resources rents nexus with financial development in the presence of globalization : Is the “ resource curse ” exist or myth ? *Resources Policy*, 66(February 2020), 101641. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101641>
- Hadj, T. B., & Ghodbane, A. (2021). Do natural resources rents and institutional development matter for financial development under quantile regression approach? *Resources Policy*, 73(May), 102169. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102169>
- Irzam, Y., & Setyari, N. P. W. (2020). Financial Development Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 140. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5333>
- Karikari, N. K., Mensah, S., & Harvey, S. K. (2016). Do remittances promote financial development in Africa? *SpringerPlus*, 5(1). <https://doi.org/10.1186/s40064-016-2658-7>
- Kim, J. (2021). Financial development and remittances: The role of institutional quality in developing countries. *Economic Analysis and Policy*, 72, 386–407. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.09.005>
- Kosse, A., & Vermeulen, R. (2014). Migrants Choice of Remittance Channel. In *ECB Working Paper Series no 1683* (1638; Issue 16). <https://www.ecb.europa.eu/pub/pdf/scpwps/ecbwp1683.pdf>
- Kratou, H., & Gazdar, K. (2018). Do institutions and financial development determine the remittances-growth nexus in Africa? *Mondes En Developpement*, 183(3), 91–112.

- <https://doi.org/10.3917/med.183.0091>
- Kwakwa, P. A., Dankwah, J. B., Adu Boahen, E., & Hammond, P. (2023). Financial development in South Africa: The role of natural resources, IT infrastructure, and government size. *Cogent Economics and Finance*, 11(2). <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2281844>
- Ma, Y., Chen, Z., Shinwari, R., & Khan, Z. (2021). Financialization, globalization, and Dutch disease: Is Dutch disease exist for resources rich countries? *Resources Policy*, 72(January), 102048. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102048>
- Maghfiroh, S. I., & Purwono, R. (2021). Determinants of Financial Development: Impact of Human Capital in Emerging Markets Countries. *Trikonomika*, 20(2), 97–104. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v20i2.4047>
- Marvasti, M. B., & Razzaghi, S. (2020). Investigating the determinants of financial development in OPEC countries: An application of bayesian model averaging approach. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 342–352. <https://doi.org/10.32479/ijee.8498>
- Misati, R. N., Kamau, A., & Nassir, H. (2019). Do migrant remittances matter for financial development in Kenya? *Financial Innovation*, 5(31), 472–492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s40854-019-0142-4>
- Mustapha-jaji, O. K., & Adesina-uthman, G. A. (2023). The Impact of International Remittances on Financial Development in Nigeria : 1981-2021. *ACTA UNIVERSITATIS DANUBIUS*, 19(1), 130–146.
- Özyilmaz, A., Toprak, M., & Bayraktar, Y. (2021). The Effect of International Remittances on Financial Development: Turkish Experience in the Period of 1974-2019. *Sosyoekonomi*, 29(49), 181–198. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2021.03.09>
- Salifu, M., Atta, J., Sebu, J., & Godfred, W. (2024). Heliyon Openness policies and financial development in Ghana : An ARDL approach. *Heliyon*, 10(3), e25074. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25074>
- Sanga, B., & Aziakpono, M. (2023). The effect of institutional factors on financial deepening: evidence from 50 African countries. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 3(2), 150–165. <https://doi.org/10.1108/JBSED-12-2021-0175>
- Shobary, R., & Afiatno, B. E. (2025). Pengaruh Pengangguran, Produktivitas, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Jawa Timur. *Independent : Journal Of Economics*, 5(2), 161–173.
- Simionescu, M., & Gavurova, B. (2023). Financial development and natural resources for the top five gas exporters. *Heliyon*, 9(9), e20273. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20273>
- Sitanggang, M. S., & Pangestuty, F. W. (2024). PENGARUH CASHLESS PAYMENT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI KOMPARASI NEGARA MAJU DAN BERKEMBANG ANGGOTA G20. *CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 3(3), 609–623. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/csefb.2024.03.3.06>
- Surya, R. L., Supandi, E. D., & Pratiwi, P. (2025). Penerapan Model Regresi Data Panel Dinamis Menggunakan Generalized Method of Moment System Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. *JURNAL FOURIER*, 14(2), 80–89. <https://doi.org/10.14421/fourier.2025.142.80-89>
- Thuy, D. P. T., & Trong, H. N. (2021). Impacts of openness on financial development in developing countries: Using a Bayesian model averaging approach. *Cogent Economics and*

- Finance*, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1937848>
- Topxhiu, R. M., & Krasniqi, F. X. (2025). Remittances, Financial Development and Economic Growth-A Dynamic Panel Data Approach. *Contemporary Economics*, 19(2), 208–229. <https://doi.org/10.5709/ce.1897-9254.562>
- Yaseen, H., & Omet, G. (2021). Financial development in Jordan: Where do remittances play a role in bank credit? *Accounting*, 7(7), 1701–1708. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.4.028>
- Yessoufou, B. (2025). REMITTANCES AND FINANCIAL DEVELOPMENT IN SUB-SAHARAN AFRICA: A PANEL DATA ANALYSIS (2010–2020). *International Journal of Data Analytics Research and Development (IJDARD)*, 3(4), 1–31. https://doi.org/https://doi.org/10.34218/IJDARD_03_04_001 1.